

**PENGARUH TERPAAN MEDIA TELEVISI TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN WALI MURID DI SEKOLAH DASAR NEGERI 80 PEKANBARU
TENTANG PEMBERITAAN VAKSIN ANAK**

Oleh : Ulfadilah

Email: *ulfadilah210@gmail.com*

Pembimbing: Suyanto

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The government's program for mandatory vaccines for children aged 6-11 years has been intensified from December 2021 to February 2022. The television media also continues to report on the implementation of the impact or effects experienced by users of child vaccines that have the potential to make parents of children anxious about the implementation of children's vaccines in schools. In relation to cultivation theory which states that the more time a person spends watching television, the stronger the tendency for people to equate social reality. In this study, respondents who often watched news on children's vaccines tended to feel anxious. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of television media exposure about the news of children's vaccines on the anxiety level of the parents of 80 Pekanbaru public elementary school students.

The method used in this study is a quantitative method with statistical analysis. Researchers collect data using questionnaires and documentation. The location of this research is at the 80 Pekanbaru State Elementary School with a total sample of 100 respondents using a sampling technique Purposive Sampling. Sample whose population is unknown because the population of respondents who watch news on children's vaccines on television is not known for certain. To determine the relationship between variables, researchers used simple linear regression analysis. While the questionnaire for processing the test data was carried out using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Windows version 24.

The results of this study are based on simple linear regression, the regression coefficient obtained is $Y = 11.371 + 0.117 X$ with a significance level of 0.000 and less than $= 0.05$. While the results of the determination test obtained 38.6%. It means that there is a small or weak influence from television media exposure about news of children's vaccines on the anxiety level of the guardians of the 80 Pekanbaru State Elementary School students. While the remaining 61.4% is influenced by factors outside this study.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di abad 21 ini, informasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua elemen masyarakat. Informasi juga merupakan hal penting sebagai bahan pertimbangan individu berfikir memahami dan menginterpretasi dunia sekitarnya. Saat ini hampir setiap rumah memiliki televisi, dari masyarakat kalangan menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Kebutuhan akan televisi tidak terlepas dari peran televisi sebagai media massa yang memberikan informasi kepada penontonnya. Salah satu kelebihan televisi yang paling lengkap dalam hal menyajikan unsur-unsur pesan bagi khalayak pemirsa adalah dengan dilengkapi gambar dan suara, media massa televisi terasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang lebih luas.

Menurut Goran (Sutaryo, 2005:17) media massa seperti koran, majalah, radio dan televisi dapat menciptakan iklim atau kondisi bagi terjadinya perubahan-perubahan dengan cara membujuk (mempengaruhi tanpa paksaan) nilai-nilai, sikap serta berbagai ragam perilaku yang dapat menunjang modernisasi. Televisi merupakan media dari komunikasi massa sebagai alat *educative*, *persuasive*, *motivate* yang mudah dapat dipahami dan dipengaruhi semua golongan.

Berdasarkan Teori Kultivasi, televisi menjadi media utama dimana para penontonnya belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Teori Kultivasi juga melihat bahwa media massa merupakan agen sosialisasi dan membedakan penonton televisi menjadi dua kategori, yaitu penonton berat (*heavy viewers*) dan penonton ringan (*light viewers*). Oleh karena itu, perlu diberi

kemungkinan dengan semakin banyak menonton televisi, juga berarti semakin percaya akan realitas yang di konstruksi oleh televisi itu. Televisi dianggap oleh Gerbener telah mendominasi “lingkungan simbolik”. Dengan kata lain, persepsi yang terbangun di benak kita tentang masyarakat dan budaya ditentukan oleh televisi.

Dilansir dari situs Indikator Politik Indonesia, 21 Februari 2021 dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih memanfaatkan televisi sebagai sumber utama mendapatkan informasi seputar COVID-19. Pemberitaan perkembangan kasus COVID-19 hampir setiap hari disiarkan. Tidak terkecuali pemberitaan upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan ini, diantaranya adalah pelaksanaan program wajib vaksin yang sudah digencarkan sejak awal tahun 2021. Dilansir dari laman resmi Kemenkes 2021, vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 6 sampai 11 tahun dimulai pada tanggal 14 Desember 2021 dengan target 26,5 juta anak berdasarkan data sensus penduduk 2020. Hingga Februari 2022 vaksinasi anak masih terus digencarkan di beberapa sekolah dasar di setiap provinsi. Media massa juga terus memberitakan dengan berbagai sudut pandang.

Pemberitaan vaksin anak yang disiarkan di program berita televisi terkait dampak atau efek ekstrim yang dialami oleh pengguna vaksin anak seperti mulai dari mual-mual, muntah, demam tinggi, pusing hingga terdapatnya kasus meninggal dunia paska vaksin merupakan pemberitaan yang dapat menimbulkan rasa kecemasan wali murid terhadap pelaksanaan vaksin anak di sekolah. Selain contoh kasus yang telah di gambarkan diatas, pada pemberitaan dari program berita detikhealth awal tahun

2022, terdapat pula kasus anak kelas enam sekolah dasar yang meninggal dunia usai melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini disebabkan terdapat penyakit bawaan dari pasien yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga pasien mengalami KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang mengakibatkan kejang-kejang, demam tinggi hingga meninggal dunia. Informasi pemberitaan seperti ini yang peneliti maksud dapat mempengaruhi tingkat kecemasan penonton.

Seperti penelitian sejenis terdahulu yang telah diteliti oleh Fairuzah Rahmi, UIN Sunan Amel Surabaya (2018) dengan judul Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat tingkat pengaruh sebesar 80,2% dengan kategori pengaruh yang kuat pada Terpaan Media Televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sampel pada penelitian ini adalah wali murid yang anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 80 Pekanbaru. SDN 80 Pekanbaru merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar berakreditasi A yang beralamat di Jalan Sail, No 78, Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Lingkungan SDN 80 Pekanbaru cukup strategis dan memiliki fasilitas tingkat Sekolah Dasar yang mumpuni, pengajar yang berkompeten dan jumlah siswa yang banyak peminat juga merupakan salah satu sekolah favorit. Dalam proses pembelajaran, SDN 80 Pekanbaru

menerapkan sistem *double shift* dalam seminggu. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari, Senin hingga Sabtu. (*Sumber Data Pokok Pendidikan, ptk.datadik.kemdikbud.go.id*).

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu pertama, berdasarkan laman resmi Pemerintah Kota Pekanbaru, SDN 80 Pekanbaru merupakan yang terdata sebagai sekolah yang telah melaksanakan vaksinasi anak dan menjadi titik lokasi pelaksanaan vaksinasi anak serentak di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru pada tanggal 12 Januari 2022. Kedua, SDN 80 Pekanbaru merupakan sekolah model madani dengan akreditasi A, sehingga hasil jawaban kuesioner yang diperoleh diharapkan lebih bermutu. Ketiga, hasil observasi awal masih banyak wali murid menggunakan televisi untuk memperoleh informasi berita.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh Terpaan Media Televisi terhadap tingkat kecemasan wali murid Sekolah Dasar Negeri 80 Pekanbaru tentang pemberitaan vaksin anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Seberapa besar pengaruh Terpaan Media Televisi terhadap tingkat kecemasan wali murid di Sekolah Dasar Negeri 80 Pekanbaru tentang pemberitaan vaksin anak?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh terpaan media televisi terhadap tingkat kecemasan wali murid di Sekolah Dasar

Negeri 80 Pekanbaru tentang pemberitaan vaksin anak.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat, apabila dijalankan dengan baik dan tepat. Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini ada dua, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitiann ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi tambahan referensi bagi penlitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, serta menjadi acuan untuk pemerintah Pekanbaru untuk melihat apakah ada pengaruh terpaan media televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua wali murid di Sekolah Dasar Negeri 80 Pekanbaru.tentang pemberitaan vaksin anak

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kultivasi

Gagasan tentang cultivation theory atau Teori Kultivasi untuk pertama kalinya dikemukakan oleh George Gerbner bersama rekan-rekannya di *Anneberg School of Communication* di Pannsylvania, tahun 1969, dalam sbuah artiker yang berjudul “*The Television World Of Violence*”. Artiker tersebut merupakan salah satu tulisan dalam buku bertajuk *Mass Media and Violence* yang

disunting D.lange, R Baker & S. Ball (eds). Menurut Wood (2000). Kata *cultivation* sendiri merujuk pada proses kumulatif di mana televisi menanamkan suatu keyakinan tentang realitas sosial kepada khalayaknya.

Menurut Signorielli dan Mogan (1990), analisis teori kultivasi merupakan tahapan lanjutan dari paradigmm penelitian tentang efek media yang sebelumnya dilakukan oleh Gerbner, yaitu cultural indicator, yang menyelidiki proses institusional dalam produksi isi media, image isi media, hubungan natar terpaan pesan televisi dengan keyakinan dan perilaku khalayak.

Teori Kultivasi sendiri mempunyai arti penguatan, pengembangan, perkembangan, penanaman atau pereratan. Maksudnya bahwa terpaan media (khususnya televisi) mampu memperkuat persepsi khalayak terhadap realitas sosial. Hal ini tampak pada hipotesis dasar analisis kultivasi yaitu “semakin banyak waktu seorang dihabiskan untuk menonton televisi (artinya semakin lama dia hidup dalam dunia yang dibuat televisi) maka semakin seorang menganggap bahwa realitas sosial sama dengan yang digambarkan televisi.

Menurut teori kultivasi, televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi itu belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak Anda tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan sikap dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan sikap dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudian mengikatnya bersama-sama pula (Effendi : 1992).

Pandangan utama teori kultivasi adalah televisi secara independen akan berkontribusi dalam membentuk konsepsi penontonnya dalam menilai realitas sosial. Menurut Gebner, orang yang lebih banyak “hidup dalam dunia televisi” akan memiliki gambaran tentang “kehidupan nyata” sebagaimana yang dilihatnya dalam televisi itu. Teori kultivasi juga melihat bahwa media massa merupakan agen sosialisasi. Oleh karena itu, perlu diberi kemungkinan dengan semakin banyak menonton televisi, juga berarti semakin percaya akan realitas yang dikonstruksi oleh televisi itu. (Mahi M Hikmah : 2018)

Pada teori kultivasi, televisi dianggap oleh Gerbener telah mendominasi “lingkungan simbolik”. Ini sejalan dengan penilaian McQuail dan Windahl (1993:100) bahwa televisi bukan lagi sekedar jendela atau refleksi atas dunia nyata, tetapi telah menjadi dunia itu sendiri. Teori kultivasi mengkaji masalah media dan *audience*.

Asumsi-asumsi teori kultivasi dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pengaruh televisi terhadap masyarakatnya. Teori kultivasi mengajukan tiga asumsi dasar untuk mengedepankan gagasan bahwa realitas yang diperantarai oleh televisi menyebabkan khalayak menciptakan realitas sosial mereka sendiri yang berbeda dengan realitas sebenarnya. Ketiga asumsi dasar teori kultivasi adalah televisi. Televisi adalah media yang sangat berbeda, dan pengaruh televisi bersifat terbatas serta televisi membentuk cara masyarakat berfikir dan berinteraksi.

Terpaan Media

Terpaan media menyangkut seberapa banyak media berhasil menjangkau khalayak, berapa banyak yg

membaca, mendengarkan, ataupun melihat. Menurut (Elvinaro, Komala, & Karlina, 2014), terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi audio, audio visual, media cetak, dan media *online* (Elvinaro et al., 2014).

Rosengren menjelaskan bahwa peneliti mencari data dan mengukurnya berdasarkan jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu dengan konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2007: 66).

Menurut Rosengren dan Rakhmat (2009:66), terpaan media melalui 3 dimensi seperti :Frekuensi, Durasi dan Atensi. Terpaan media berbicara mengenai khalayak dalam penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan (*frequency*), durasi penggunaan (*longevity*) dan perhatian penggunaan (*attention*). Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, ataupun kombinasi beberapa media (Ardianto & Komala, 2005:168).

Berita

Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (*Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975* hal 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal

penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini actual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton”. (Deddy Iskandar : 2005).

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan atau Penelitian yang jelas aktual dan menarik, sedangkan yang dimaksud dengan pengertian berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran TV, maupun media *online*. (Zainuddin, 2007).

Kecemasan

Kecemasan (*anxiety*) merupakan bagian dari kondisi hidup (Nelson-Jones, 1995:138), maknanya kecemasan ada pada setiap orang. Menurut Barlow (2002: 38: 39) kecemasan berhubungan dengan konsep diri atau kepribadian, ciri atau sifat ini mengacu pada suatu disposisi untuk bertindak dengan penuh minat dengan beberapa konsistensi dari waktu ke waktu atau ke seberang situasi. Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Singgih D. Gunarsa, 2008:27).

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang

merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutardjo Wiramihardja, 2005:66). Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, 2013).

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fauziah & Widuri, 2007), kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Indikator gejala-gejala kecemasan yang ada pada seseorang dapat dilihat secara fisik, tetapi ada juga yang tidak nampak secara fisik. Gejala kecemasan yang dialami individu berbeda-beda. Kaplan, Sadock, & Grebb (Fauziah & Widuri, 2007), menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.

Nevid Jeffrey S, Spencer A, & Greene Beverly (2005:164) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu :

- 1) Gejala fisik dari kecemasan yaitu : kegelisahan, anggota

tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.

- 2) Gejala behavioral dari kecemasan yaitu : berperilaku menghindar, terganggu, melekat dan dependen
- 3) Gejala kognitif dari kecemasan yaitu : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

METODE PENELITIAN

Metode dan desain yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode survey dengan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 80 Pekanbaru yang mana wali murid siswa SDN 80 Pekanbaru. Penelitian juga dilakukan dengan tahap persiapan, pengumpulan data dan pengolahan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah wali murid SDN 80 Pekanbaru yang masih menggunakan televisi sebagai sumber memperoleh informasi berita, terutama berita vaksinasi anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel dan populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Lemeshow (1997)* dengan jumlah

100 sampel atau responden dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert dan skala interval. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis linear sederhana, uji koefisien determinasi dan uji persial. Data yang didapat diproses menggunakan SPSS versi 24 *for windows*. Teori yang digunakan yaitu teori kultivasi, dimanavariabel X yaitu terpaan media televisi dan Y yaitu kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru. Setiap variabel mempunyai indikator masing-masing yaitu variabel X indikatornya adalah Frekuensi, Durasi dan Atensi dan variabel Y indikatornya adalah Gejala Fisik, Gajala Kognitif dan Gejala Behavioral.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi dan deskripsi Karakteristik Identitas Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin responden terbanyak ialah Perempuan sebanyak 75 orang (75%). Berdasarkan usia, responden terbanyak adalah usia 36 – 41 tahun sebanyak 52 orang (52%). Berdasarkan Pendidikan Terakhir terbanyak adalah pada tingkat SMA/SMK dengan jumlah 50 orang (50%). Berdasarkan pekerjaan responden dominan sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 45 orang (45%) dan berdasarkan program berita yang ditonton responden paling banyak adalah program berita INews (RCTI) dengan jumlah 38 orang (38%).

Rekapitulasi Tanggapan Responden

Tabel I merupakan hasil rekapitulas tanggapan responden atas prnyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan.

Tabel I
Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Pertanyaan	Penilaian			
		TS	KS	S	SS
		1	2	3	4
1	Banyaknya Saya menonton informasi berita di televisi dalam sehari	27	35	17	21
2	Banyaknya Saya menonton informasi berita vaksin anak di televisi dalam sehari	75	25	0	0
3	Durasi saya menghabiskan waktu menonton berita di televisi	1	9	20	70
4	Durasi saya menghabiskan waktu menonton berita vaksin anak di televisi	50	33	17	0
5	Saya tertarik melihat informasi berita vaksin anak di televisi	0	8	89	3

6	Saya tertarik melihat informasi berita di televisi karena terdapat audio dan gambar peristiwa	3	43	54	1
7	Saya tertarik melihat informasi berita di televisi karena mudah dipahami	8	66	26	0

No	Pernyataan	Penilaian			
		TS	KS	S	ST
		1	2	3	4
1	Saya merasakan kegelisahan setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	0	11	76	13
2	Saya merasakan anggota tubuh bergetar setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	7	59	33	1
3	Saya merasakan banyak berkeringat setelah menonton	8	51	41	0

	informasi berita vaksin anak di televisi				
4	Saya merasakan jantung berdetak kencang setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	1	23	67	9
5	Saya merasakan lemas dan panas dingin setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	8	52	36	4
6	Saya merasakan mudah marah dan tersinggung setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	12	59	29	0

7	Saya berempati kepada korban vaksin anak setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	0	6	86	8
8	Saya memilih untuk tidak vaksin anak jika tidak diwajibkan setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	3	24	65	8
9	Saya waspada dan khawatir pada program vaksin anak setelah menonton informasi berita vaksin anak di televisi	2	17	70	11

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Pada variabel Frekuensi tenaga peneliti memberikan 3 pernyataan mengenai bentuk partisipasi tenaga dalam kegiatan posyandu. Jika responden memilih “Tidak Pernah” maka akan diberi nilai 1, memilih “Kadang-kadang” maka akan diberi nilai 2, dan memilih “Selalu” maka akan diberi nilai 3. Adapun pernyataan tersebut diberikan kepada responden untuk menyimpulkan bentuk partisipasi tenaga dalam kegiatan posyandu. berikut distribusi rekapitulasi

responden berdasarkan bentuk partisipasi ibu kader posyandu dengan bentuk partisipasi tenaga yaitu sebagai berikut:

Analisis Data Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan SPSS 24 *for windows*. Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dalam penelitian ini, dianggap memenuhi syarat koefisien dengan $n = 30$ dengan nilai taraf signifikan 5% yaitu 0,361 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,463. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas yang dilakukan kepada 30 responden dengan r_{tabel} yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perolehan dari $r_{product\ moment}$ yaitu $n = 30$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai r_{tabel} 0,463.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Responden

Variabel	Item	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
Terpaan Media Televisi (X)	X.1	0,870	0,463	Valid
	X.2	0,783	0,463	Valid
	X.3	0,757	0,463	Valid
	X.4	0,815	0,463	Valid
	X.5	0,504	0,463	Valid
	X.6	0,760	0,463	Valid
	X.7	0,700	0,463	Valid
Tingkat Kecemasan (Y)	Y.1	0,887	0,463	Valid
	Y.2	0,870	0,463	Valid

			3	
	Y.3	0,810	0,463	Valid
	Y.4	0,945	0,463	Valid
	Y.5	0,796	0,463	Valid
	Y.6	0,819	0,463	Valid
	Y.7	0,746	0,463	Valid
	Y.8	0,964	0,463	Valid
	Y.9	0,923	0,463	Valid
	Y.10	0,920	0,463	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui nilai r -hitung seluruh item pernyataan variabel $> 0,463$ artinya bahwa item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel terpaan media televisi dan tingkat kecemasan valid karena r -hitung lebih besar dari nilai t -tabel, sehingga layak untuk digunakan dalam analisa data penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 *for Windows* kepada 30 orang responden. Pada program SPSS, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel sebaliknya bila nilai α menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Apabila α yang didapatkan mendekati satu, maka reliabilitas datanya menjadi semakin dipercaya (Ghozalu, 2009:112).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Terpaan Media Massa Televisi	0,864	Reliabel
Tingkat Kecemasan	0,963	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel-variabel yang digunakan menunjukkan semua nilai Cronbach Alpha > 0.60. jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban atas pernyataan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana untuk menganalisis data menggunakan SPSS 24 for windows. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan rumus : $Y = a + bX$.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen yaitu Terpaan Media Televisi (X) dengan variabel dependen yaitu Tingkat Kecemasan (Y) pada Wali murid SDN 80 Pekanbaru.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.372	1.973		5.763	.000

Terpaan Media Massa Televisi	.922	.117	.621	7.852	.000
a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan					

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4, nilai konstanta sebesar 11.372 ini dapat diartikan jika terpaan media televisi diasumsikan nol (0) maka terpaan media televisi 11.372. Nilai koefisien regresi variabel terpaan media televisi bernilai positif yaitu 0.117. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif terpaan media televisi terhadap tingkat kecemasan. Semakin naik terpaan media televisi maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara parsial hipotesis tentang parameter koefisien regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka t_{tabel} yang diperoleh adalah 1.98447. adapun hasil dari Uji t variabel Terpaan Media Televisi terhadap tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 4 sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

- $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas $=n-k-1$ ($df = 100-1-1 = 97$, $k =$ jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf significant 5% sebesar 198447) dan apabila tingkat sig < a 0.05 maka secara persial variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang

significant terhadap variabel dependen.

- b. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas $=n-k-1$ ($df = 100-1-1 = 97$, $k =$ jumlah variabel bebas), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf significant 5% sebesar 198447) dan apabila tingkat $sig > a$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut ada hubungan yang significant terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Model	X-Y
Konstanta	11.372
Koefisien Regresi	0,922
t_{hitung}	7.852
Sig	0.000
t_{tabel}	1.98447
Keterangan	Ha diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 5.16 diatas menunjukkan hasil $t_{hitung} = 7.852 > t_{tabel} = 1.98447$ dan sig yaitu $0.000 < 0,05$, dengan lebih besar t_{hitung} dari t_{tabel} maka hipotesis yang menyatakan bahwa Terpaan Media Televisi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru dapat diterima. Artinya adalah terpaan media televisi (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru (Y). Semakin kuat terpaan media televisi maka semakin meningkat pula tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan istilah lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka pengaruh variabel bebas dianggap kuat, dan begitu sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.380	3.844
a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Massa Televisi				
b. Dependent Variabel: Tingkat Kecemasan				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka (R Square) sebesar 0,386 atau 38,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Terpaan Media Televisi terhadap tingkat kecemasan sebesar 38.6%, sedangkan persentase sisanya yaitu sebesar 61.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru. Peneliti menggunakan teori kultivasi dimana pada teori ini membahas tentang media massa dan audiens. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan media televisi terhadap tingkat kecemasan, peneliti menggunakan indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi dan atensi untuk melihat adanya

gejala kecemasan dengan indikator gejala fisik, gejala behavioral dan gejala kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru yang terbukti dari nilai $t_{hitung} = 7.852 > t_{tabel} = 1.98447$ dan sig yaitu $0.000 < 0,05$, dengan lebih besar t_{hitung} dari t_{tabel} maka hipotesis yang menyatakan bahwa terpaan media televisi berpengaruh terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru dapat diterima. Artinya adalah terpaan media televisi (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru (Y). Semakin kuat terpaan media televisi maka semakin meningkat pula tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase pengaruh terpaan media televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru adalah sebesar 38,6%, sedangkan persentase sisanya yaitu sebesar 61.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini. Hasil dari uji determinasi hasil yang didapatkan sebesar 38,6% termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut dikarenakan kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan hasil pada indikator frekuensi terpaan media massa termasuk dalam kategori buruk.

Pemberitaan vaksin anak yang diterima oleh wali murid SDN 80 Pekanbaru masuk pada kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena banyaknya responden dengan latar belakang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan berpeluang besar

untuk menggunakan televisi sebagai sumber informasi. Dalam hasil penelitian juga dilihat bahwa profesi kedua terbanyak responden adalah sebagai pedagang, dimana dalam hal ini keterbatasan waktu untuk menggunakan televisi. Namun demikian, dalam durasi dan perhatian responden terkait pemberitaan vaksin anak di televisi termasuk pada kategori cukup baik.

Pembuktian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghea Alifia Putri et.al (2015) yang melakukan penelitian pada pengaruh terpaan tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi terhadap tingkat kecemasan orang tua di SD Al-Ulum yang membuktikan bahwa terdapatnya kecemasan pada orang tua yang disebabkan oleh terpaan tayangan berita kasus kekerasan seksual pada anak di televisi dengan tingkat pengaruh sebesar 34,8% atau dalam kategori lemah.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Fairuzah Rahmi, et.al (2018) dengan judul Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dimana ditemukan hasil bahwa terpaan media televisi tentang pemberitaan kasus pembegalan motor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan tingkat pengaruh sebesar 80,2% dengan kategori pengaruh yang kuat. Pada penelitian Azyzah Sahrofa Limbong et.al (2020) tentang pengaruh tayangan liputan kriminal di televisi terhadap kecemasan orang tua di desa Kualu Kecamatan Tambang juga membuktikan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara tayangan

liputan kriminal di televisi terhadap kecemasan orang tua dengan interval 0,60 – 799 dengan kategori pengaruh yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kultivasi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas sosial. Pada penelitian ini, peneliti menemukan data responden pada frekuensi menonton tayangan berita di televisi pada kategori buruk. Hal ini menjadi alasan lemahnya pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru dengan nilai 38,6%.

Asumsi-asumsi teori kultivasi yang dikembangkan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pengaruh televisi terhadap masyarakatnya. Secara teori salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek efektif. Kecemasan merupakan respon subyektif individu terhadap eksternal (yuliandari, 2000:18). Hal ini juga didukung oleh pendapat Prabowo (2005:45) mengenai tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi oleh terpaan media, sejalan dengan teori kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang terdapat pada penelitian pengaruh Terpaan Media Televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 24 *for windows*. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu:

$Y = 11.372 + 0.117X$ bilangan konstanta (a) sebesar 11.372 dan

koefisien variabel terpaan media massa televisi, sebesar 0.117 dengan $t_{hitung} = 7.852 > t_{tabel} = 1.98447$ dan sig yaitu $0.000 < 0,05$, dengan lebih besar t_{hitung} dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, terbukti hipotesis untuk penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat pengaruh antara Terpaan Media Televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru. Pada penelitian ini diperoleh hasil hipotesis dengan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator Terpaan Media Televisi tentang pemberitaan vaksin anak yaitu frekuensi, durasi, dan atensi merupakan faktor yang menimbulkan kecemasan pada wali murid SDN 80 Pekanbaru. Sehingga dapat disimpulkan, tayangan pemberitaan tentang vaksin anak di televisi berpengaruh terhadap kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru.

Terpaan Media Televisi tentang pemberitaan vaksin anak memberikan pengaruh sebesar 0,386 atau 38,6% dengan kategori lemah terhadap kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru. Sedangkan persentase sisanya yaitu sebesar 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan media televisi tentang pemberitaan vaksin anak terhadap tingkat kecemasan wali murid SDN 80 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kultivasi. Dimana menurut teori kultivasi, semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas sosial. Pandangan utama teori kultivasi adalah televisi secara independen akan

berkontribusi dalam membentuk konsepsi penontonnya dalam menilai realitas sosial. Menurut Gebner, orang yang lebih banyak “hidup dalam dunia televisi” akan memiliki gambaran tentang “kehidupan nyata” sebagaimana yang dilihatnya dalam televisi itu. Pada hal ini responden yang sering menonton tayangan pemberitaan vaksin anak di televisi cenderung lebih merasa cemas.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada wali murid yang anaknya bersekolah di SDN 80 Pekanbaru sebaiknya jangan terlalu terpengaruh oleh tayangan-tayangan yang ada di televisi, khususnya pemberitaan vaksin anak yang sudah menjadi program wajib dari pemerintah. Untuk menghindari kecemasan berlebih terhadap keselamatan anak dari program vaksin anak sebaiknya orang tua lebih sering mencari informasi dari sumber yang kredibel dan berkonsultasi langsung kepada pihak-pihak kesehatan yang jauh lebih paham dan terpercaya.
2. Dalam hal untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi mengenai pengaruh media massa, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan menggunakan topik yang sama, hendaknya meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat modern

sehingga fenomena terbaru sangat beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Apriadi. (2013). Tamburaka. *Litrasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Syarifudin. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Ghozali, Imam. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Selemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Adverting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sendjaja, S. Djuarsa. (1994) *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Jurnal dan Skripsi

Limbong, Azyzah Sahrofa (2020). *“Pengaruh Tayangan Liputan Kriminal Di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua Di Desa Kualu Kecamatan Tambang”*. UIN SUSKA RIAU.

Nurfitriani, Sania Chandra i. (2021). *“Pengaruh Terpaan Informasi Pertambahan Jumlah Korban COVID-19. di KOMPAS TV Terhadap Kecemasan Masyarakat (Survei Pada Generasi Milenial Kelurahan Pesanggerahan)”*. UPN Veteran Jakarta

Nurjamil, Muhammad, Atjih Sukaesih, Kodarni .(2019). *“Hubungan Terpaan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Kota Tampan”*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Putri, Ghea Alifia. (2015). *“Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di SD AL-ULUM”*. Universitas Riau.

Rahmi, Fauziah. (2018). *“Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”*. UIN Sunan Ampel.

Wahidar, Tutut Ismi, Ikhma Zurani, Fuadi Ahmad dan Ulfadilah. (2021). *“Pengaruh Pemberitaan Covid-19 Di Media Massa Terhadap Tingkat Kecemasan Penyintas Covid-19 Di Kabupaten Meranti”*. Universitas Riau.

Internet

Kemendikbud.co.id. 2022. Sekolah Data SDN 80 Pekanbaru <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6015d4c7-2ff5-e011-af7d-27bbeb0d8d8c> (diakses pada 22 Januari 2022)

Cakaplah. 2022. Warga Takut Ada Efek Vaksin Terhadap Anak. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/80019/2022/01/10/warga-takut-ada-efek-vaksin-terhadap-anak-dprd-pelaksana-dan-negara-harus-bertanggungjawab#sthash.dYNzTqgb.dpbs> (diakses pada 24 Januari 2022)

Katadata.co.id. 2022. Masyarakat Lebih Percaya Televisi Ketimbang Media Sosial dan Situs Resmi Pemerintah <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/21/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-televisi-dan-media-sosial-ketimbang-situs-resmi-pemerintah> (diakses pada 24 Januari 2022)

Kemenparekraf.2022. Industri Televisi dan Radio di Indonesia Tetap Berkembang di Era Digital. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Industri-Televisi-dan-Radio-di-Indonesia-Tetap-Berkembang-di-Era-Digital> (Diakses pada 30 Januari 2022).